

BAB I PENDAHULUAN

A.Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sesuatu yang tidak terlepas dan bersifat sangat penting dalam kehidupan manusia, karena melalui pendidikan akan terbentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu bentuk pendidikan formal adalah pendidikan yang diselenggarakan di sekolah. Menurut Piaget dalam Sagala (2006:24) pendidikan berarti menghasilkan dan mencipta, meskipun suatu pencipta itu dibatasi oleh perbandingan sangat dipengaruhi oleh banyak factor, salah satunya adalah minat siswa dalam belajar. Minat memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan siswa dan mempunyai dampak yang besar terhadap sikap dan perilaku. Siswa yang berminat terhadap kegiatan pembelajaran akan berusaha lebih keras dibandingkan dalam bentuk kegiatan. siswa bekerja dan mengalami apa yang ada dia akan belajar dengan baik sebab tidak menarik baginya siswa akan malas belajar. sebagaimana yang telah tercantum dalam UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pada Bab 1 Pasal 1 ayat 1 yang berbunyi: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Minat belajar sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar, karena apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat, maka siswa kurang berminat dalam belajar. Dalam pelajaran dibutuhkan pemusatan perhatian agar apa yang dipelajari dapat dipahami.

Menurut Gunawan, G (2020;14). Minat seorang siswa juga akan mempengaruhi hasil belajarnya. Minat dapat diartikan sebagai keinginan yang besar terhadap sesuatu yang dimiliki oleh seseorang. Apabila seorang siswa mempunyai minat yang besar terhadap mata pelajaran matematika, maka siswa

ingin mengetahui secara mendalam materinya sampai siswa memahaminya, sehingga siswa akan mencapai hasil belajarnya yang lebih baik. Hal ini disebabkan karena siswa memahami konsep belajar matematika. Tetapi mungkin saja seorang siswa yang mempunyai minat yang besar terhadap matematika, hasil belajarnya kurang baik.

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah siswa menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Usaha meningkatkan hasil belajar matematika dapat dilakukan dengan memperbaiki proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan sekumpulan kegiatan dan serangkaian pengalaman yang dihadirkan oleh guru kepada peserta didiknya. Guru yang kompeten dan profesional akan tanggap terhadap kemampuan siswa yang dimiliki. Dengan kemampuan tersebut, guru profesional senantiasa memiliki strategi dalam menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didiknya.

Menurut Bruner (Dahar, 2016:103) selama kegiatan belajar berlangsung hendaknya siswa dibiarkan mencari atau menemukan sendiri makna segala sesuatu yang dipelajari. Mereka perlu diberikan kesempatan berperan sebagai pemecah masalah seperti yang dilakukan para ilmuwan, dengan cara tersebut diharapkan mereka mampu memahami konsep-konsep dalam bahasa mereka sendiri.

Berdasarkan dari hasil observasi, bahwa minat belajar siswa terhadap mata pelajaran matematika masih rendah. Hal ini dapat dilihat peserta didik merasa bosan dengan metode yang digunakan oleh guru saat proses pembelajaran. Karena metode yang dipakai guru masih dominan dan monoton seperti guru langsung memberikan tugas kepada siswa tanpa ada penjelasan materi terlebih dahulu, setelah siswa selesai mengerjakan soal guru meminta siswa untuk mengumpulkannya.

Dengan menggunakan metode monoton seperti itu akan membuat siswa sulit untuk memahami materi pelajaran dan tidak tertarik untuk mengikuti pelajaran matematika. Selain itu juga peneliti melihat ketika proses pembelajaran berlangsung peserta didik sangat susah untuk di arahkan mengenai

materi yang akan disampaikan oleh guru. Minat sebagai salah satu faktor internal, mempunyai peranan dalam menunjang hasil belajar siswa. Siswa yang tidak berminat terhadap bahan pelajaran akan menunjukkan sikap yang kurang simpatik, malas dan tidak bergairah mengikuti proses belajar- mengajar

Setelah dilakukan sistem belajar mengajar dengan beberapa peserta didik, mereka mengatakan bahwa pembelajaran Matematika itu sulit di pahami dan mimik yang menakutkan bagi peserta didik, ketika anak telah menganggap suatu pelajaran itu sulit, maka ia akan mudah bosan belajar, sehingga menjadi tantangan guru terutama guru Sekolah Dasar dapat termotivasi untuk menciptakan suatu pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan.

Minat sangat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar siswa. Dengan adanya minat belajar dalam diri siswa maka akan menimbulkan keingintahuan dan kesenangan dalam diri siswa untuk terus belajar. Keingintahuan dan kesenangan belajar itu bisa diperoleh dari materi yang diajarkan serta cara guru dalam menyampaikan materi pelajaran, jika bahan pelajaran dan cara guru menyampaikan materi pelajaran tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tersebut tidak akan belajar dengan baik dan maksimal, karena tidak ada daya tarik bagi dirinya. Ia segan-segan untuk belajar, ia tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu. Sebaliknya bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dihafalkan dan disampaikan, karena minat menambah kegiatan belajar Ariaten, (2019:1).

Bahwasannya minat belajar setiap siswa dalam proses pembelajaran tidaklah sama, siswa yang memiliki minat belajar tinggi akan mudah menerima pelajaran yang diberikan oleh guru karena motivasi keingintahuannya yang tinggi dan mempunyai semangat yang kuat agar segala yang diinginkannya dapat terwujud. Sedangkan siswa yang memiliki minat belajar rendah sulit dalam menerima pelajaran karena cenderung tidak ingin tahu dan tidak memperhatikan materi yang diberikan oleh guru sehingga hasil belajarnya yang kurang maksimal.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi yaitu sebagai berikut :

1. Kurangnya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran matematika, karena tidak ada daya tarik bagi peserta didik.
2. Siswa yang tidak berminat terhadap bahan pelajaran akan bersikap kurang simpatik terhadap pelajaran.
3. Guru masih menggunakan metode monoton sehingga menyebabkan siswa merasa bosan
4. Mata pelajaran Matematika sulit di pahami dan momok yang menakutkan bagi peserta didik.

C. Pembatasan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, peneliti membatasi permasalahan yang akan diteliti yakni:

1. Minat Belajar dibatasi pada pembelajaran matematika
2. Hasil belajar dibatasi pada aspek kognitif

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu “Apakah terdapat hubungan minat belajar dengan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran matematika di Sekolah Dasar Gugus Tanjung?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah: mengetahui adanya hubungan minat belajar dengan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran matematika di Sekolah Dasar Negeri 02 Tanjung.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

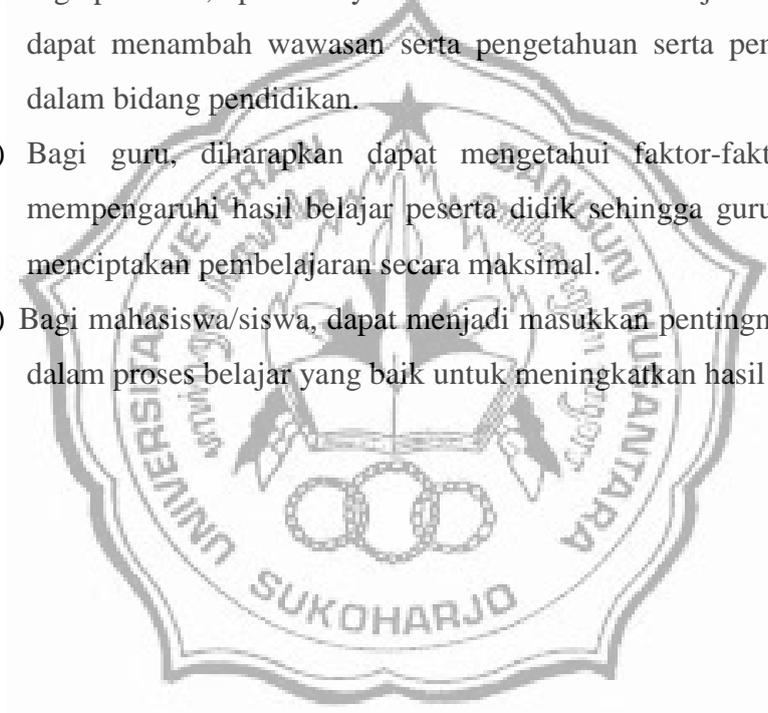
a. Secara Teoritis

Manfaat penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memperjelas tentang pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar.

b. Secara Praktis

Secara praktis manfaat penelitian ini adalah :

- 1) Bagi peneliti ,diperolehnya data terkait minat belajar siswa dan dapat menambah wawasan serta pengetahuan serta pengalaman dalam bidang pendidikan.
- 2) Bagi guru, diharapkan dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik sehingga guru mampu menciptakan pembelajaran secara maksimal.
- 3) Bagi mahasiswa/siswa, dapat menjadi masukan pentingnya minat dalam proses belajar yang baik untuk meningkatkan hasil belajar.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Konsep Minat Belajar

a. Pengertian Minat Belajar

Menurut Hilgart, (2001:9). Memberi rumusan mengenai minat yaitu sebagai berikut :”*Interest is persisting tendency to pay attention to and enjoy some activity or content*”. Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang. Maka berbeda dengan perhatian karena perhatian sifatnya sementara atau tidak dalam waktu yang lama dan belum tentu diikuti dengan perasaan senang, sedangkan minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan. Menurut Slameto, (2013:1). Minat yang besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik bagi dirinya. Ia malu-malu untuk belajar, ia tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran tersebut.

Bahan pelajaran yang menarik minat belajar siswa, lebih mudah dipelajari dan disimpan karena minat menambah kegiatan belajar. Jika terdapat siswa yang kurang berminat dalam belajar dapatlah diusahakan agar dia mempunyai minat yang sangat besar yaitu dengan cara menjelaskan hal-hal yang menarik dan berguna bagi kehidupan serta hal-hal yang berhubungan dengan cita-cita serta kaitannya dengan bahan pelajaran yang dipelajari itu.

Mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya merupakan membantu siswa untuk melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajarinya dengan dirinya sendiri sebagai individu.

Dari beberapa pendapat di atas dapat dipahami, bahwa seseorang menaruh minat terhadap suatu obyek karena adanya rangsangan, stimulus, atau dorongan. Rangsangan atau dorongan tersebut, dapat berasal dari kekuatan minat itu sendiri, sehingga dapat disimpulkan bahwa seseorang tidak dapat dikatakan mempunyai minat terhadap suatu obyek tanpa adanya respon atau dorongan terhadap obyek tersebut. Minat berhubungan erat dengan motivasi. Para ahli psikologi menyebutkan bahwa minat merupakan aspek penting dari motivasi yang mempengaruhi perhatian, belajar, berpikir, dan berprestasi.

Selanjutnya, dalam hubungannya dengan ciri-ciri minat, menurut Muhammedi (2017:60-61):

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama tidak pernah berehenti sebelum selesai).
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk prestasi yang telah dicapainya).
- c. Banyak keinginan untuk menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah-masalah untuk orang dewasa (misalnya masalah pembangunan agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, penentang terhadap setiap tindak kriminal, amoral, dan sebagainya).
- d. Lebih senang bekerja mandiri.
- e. Kreatif (dapat mempertahankan pendapat-pendapat yang dikemukakan).
- f. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

2. Pengaruh Minat Terhadap Kegiatan Belajar Siswa

Minat merupakan faktor yang sangat penting dalam kegiatan belajar siswa. Dalam kegiatan belajar yang dilakukan tidak sesuai dengan minat siswa maka memungkinkan berpengaruh tidak baik terhadap hasil belajar siswa tersebut. Dengan adanya minat tersebut serta tersedianya rangsangan yang ada sangkut pautnya pada diri siswa, maka siswa bisa memperoleh kepuasan batin dari kegiatan belajar tersebut. Dalam dunia pendidikan di sekolah, minat memegang peranan yang sangat penting saat belajar. Karena

minat adalah suatu kekuatan motivasi yang menyebabkan seseorang memusatkan perhatian seseorang, suatu benda serta kegiatan tertentu. Maka demikian minat merupakan faktor yang sangat penting untuk menunjang kegiatan belajar siswa.

Maka dapat di lihat dari uraian diatas, semakin jelas bahwa minat akan berdampak terhadap kegiatan yang dilakukan seseorang. Dalam hubungannya dengan kegiatan belajar, minat tertentu dimungkinkan akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, hal ini menunjukkan yaitu adanya minat siswa terhadap sesuatu pada kegiatan belajar itu sendiri. Pernyataan ini di dukung oleh beberapa pendapat lainnya yang mengatakan bahwa minat memberikan sumbangan besar pada keberhasilan belajar siswa. Bahan pelajaran, pendekatan, maupun metode pembelajaran yang tidak sesuai dengan minat peserta didik akan menyebabkan hasil belajar tidak optimal dan tidak sesuai apa yang diinginkan. Di dalam kegiatan belajar, juga dalam proses pembelajaran, maka tentunya minat yang diharapkan merupakan minat yang timbul dengan sendirinya dari diri peserta didik itu sendiri, tanpaada paksaan dari luar, supaya siswa bisa belajar lebih aktif dan koefisien. Akan tetapi, pada kenyataannya tidak jarang peserta didik mengikuti pelajaran dikarenakan adanya suatu kewajiban, sementara siswa tersebut tidak menaruh minat pada pelajaran tersebut. Yang baik itu, seharusnya anak mengetahui minatnya, karena tanpa diketahui apa yang diminatnya, maka tujuan belajar yang diinginkan tidak akan tercapai dengan maksimal.

Untuk mengantisipasi kondisi yang seperti ini, maka seorang guru harus mampu menjaga minat anak didiknya, yaitu melalui cara-cara sebagai berikut:

1. Meningkatkan minat siswa; pada setiap guru mempunyai keharusan untuk meningkatkan minat siswanya. Karena minat merupakan komponen yang sangat penting dalam kehidupan pada umumnya dan dalam pendidikan, dan pembelajaran di ruang kelas pada khususnya.
2. Memelihara minat yang timbul; jika anak-anak menunjukkan minat yang

kecil, maka tugas guru untuk menjaga minat tersebut.

3. Mencegah timbulnya minat pada hal-hal yang tidak baik; sekolah adalah lembaga yang menyediakan peserta didik untuk hidup dalam masyarakat, jadi sekolah harus mengembangkan aspek-aspek ideal supaya pesertadidik akan menjadi anggota masyarakat yang baik.

3. Indikator Minat Belajar

Menurut Djamarah (2002:1). Indikator minat belajar adalah perasaan senang, pernyataan lebih menyukai, adanya rasa ketertarikan adanya kesadaran mau belajar tanpa disuruh, berpartisipasi dalam aktivitas belajar, memberikan perhatian. Menurut Slameto. (2013:68) beberapa indikator minat belajar merupakan perasaan senang, ketertarikan, penerimaan, dan keterlibatan siswa. Dari beberapa definisi diatas yang dikemukakan tentang indikator minat belajar tersebut di atas dalam penelitian ini menggunakan indikator minat yaitu sebagai berikut :

a. Perasaan Senang

Apabila seorang siswa memiliki perasaan senang pada pelajaran tertentu maka tidak akan ada rasa terpaksa untuk belajar. Misalnya yaitu perasaan senang mengikuti pelajaran, tidak ada merasa bosan, serta hadir saat pelajaran.

b. Keterlibatan Siswa

Keterlibatan seseorang akan objek yang mengakibatkan orang itu senang serta tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut. Misalnya yaitu aktif pada saat diskusi, aktif saat bertanya, serta aktif menjawab pertanyaan dari guru.

c. Ketertarikan

Berhubungan dengan daya dorong siswa terhadap ketertarikan pada sesuatu benda, orang, kegiatan atau biasa berupa pengalaman afektif yang dirangsang pada kegiatan itu sendiri. Misalnya sangat antusias saat mengikuti pelajaran, dan tidak menunda tugas yang diberikan oleh guru.

d. Perhatian Siswa

Minat dan perhatian adalah dua hal yang dianggap sama dalam penggunaan sehari-hari, perhatian siswa yaitu konsentrasi siswa pada pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain. Peserta didik yang memiliki minat terhadap objek tertentu maka dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut. Misalnya peserta didik mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi menurut Astuti (2017), minat belajar siswa akan mempengaruhi tindakan dan perilaku dalam terjadinya proses belajar. Minat belajar merupakan aspek yang relatif mudah berubah yang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor (Harefa, Tafanoo, dan Hildar, 2020). Fungsi minat belajar dalam proses belajar adalah sebagai sebuah semangat dan kekuatan yang dapat mendorong siswa agar mau mengikuti kegiatan belajar sehingga dapat mencapai sebuah prestasi belajar.

4. Sebab-Sebab Timbulnya Minat Belajar

Minat pada dasarnya timbul didahului oleh suatu pengalaman disamping adanya rangsangan-rangsangan dari suatu obyek (pelajaran) yang ada kaitannya dengan kebutuhan dirinya. Sehubungan dengan proses meningkatkan minat belajar ini, bahwa guru di hadapan terutama dengan penemuan yang diperoleh sesudahnya pada suatu tingkat belajar, sehingga akan dapat merencanakan pelajarannya untuk menentukan tingkat perbedaan perhatian-perhatian yang timbul dari pengalaman-pengalaman. Adapun sebab-sebab yang menimbulkan minat belajar adalah sebagai berikut :

1. Menguasai Bahan atau Materi

Sebagai seorang guru atau pembimbing harus menguasai materi yang akan diberikan atau disampaikan kepada siswa, karena ketelitian dan kejelian seseorang dalam menerima pelajaran dapat pula akan

menjatuhkan wibawa seorang guru, apabila tidak menguasai bahan yang diajarkan. Menurut M. Athiyah Al Abrosyi. (1970;1) menerangkan : “Seorang guru harus sanggup menguasai mata pelajaran yang diberikan serta memperdalam pengetahuannya tentang itu sehingga janganlah pelajaran itu bersifat dangkal tidak melepaskan dahaga dan tidak mengenyangkan lapar.”

2. Penggunaan Metode

Penggunaan metode pengajaran yang baik membuat para siswa dapat menangkap dengan baik. Siswa akan merangsang minat untuk dapat belajar dengan sungguh-sungguh, penggunaan metode merupakan faktor penting dalam membuka cakrawala pengetahuan dan pandangan yang luas, sebagai sarana pengaplikasian ilmu secara sistematis.

3. Penampilan (Performance) dalam Mengajar

Penampilan yang diberikan dalam mengajar seharusnya menarik, menyenangkan dan lugas, sehingga memberikan wahana pesona bagi siswa untuk dapat menerima pelajaran dan meningkatkan kemampuannya.

4. Kegairahan dan Kesiapan Untuk Belajar

Seorang guru yang pengalamannya luas tidak akan memaksa muridnya untuk mempelajari sesuatu diluar kemampuannya dan tidak akan memompa otaknya dengan kemampuan yang tidak sesuai dengan kematangannya atau tidak sejalan dengan pengalaman yang lalu serta tidak akan menggunakan metode yang tidak sesuai dengan mereka dan tidak membangkitkan keadaan jiwa mereka.

5. Mengevaluasi Suatu Pelajaran

Mengadakan evaluasi terhadap satuan pelajaran adalah suatu pekerjaan yang penting bagi seorang guru untuk mengetahui sejauh mana hasil proses belajar mengajar. Bagi siswa kegiatan evaluasi tersebut dimaksudkan untuk mengetahui kemampuannya dalam mengikuti pelajaran yang diajarkan oleh guru. Dalam mengevaluasi

ini guru mempersoalkan sampai manakah tujuan yang dicapai.

B. Konsep Tentang Hasil Belajar

1. Pengertian Belajar

Menurut pengertian belajar secara psikologis, belajar adalah suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan itu akan nyata pada seluruh aspek tingkah laku. Pengertian belajar dapat di jelaskan sebagai berikut : “belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Menurut R. Gagne. (2018:64-78). Belajar dapat diuraikan sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah prilakunya sebagai akibat pengalaman. Sedangkan menurut E.R. Hilgart. Jurnal (2001;12). Belajar ialah suatu perubahan kegiatan reaksi pada lingkungan. Dari beberapa pengertian belajar yang diuraikan diatas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, serta pengetahuan yang baru.

2. Pengertian Hasil Belajar

Secara sederhana yang dimaksud dengan hasil belajar siswa ialah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam proses kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar ialah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional. Untuk mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang ingin di capai dapat diketahui melalui evaluasi. Ciri-Ciri

Hasil Belajar

Proses belajar akan menghasilkan hasil belajar. Hasil pengajaran itu dikatakan betul - betul baik, apabila memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Hasil itu tahan lama dan dapat digunakan dalam kehidupan oleh siswa kalau hasil pengajaran itu tidak tahan lama dan lekas menghilang, berarti hasil pengajaran itu tidak efektif.
- b. Hasil itu merupakan pengetahuan asli atau otentik. Pengetahuan hasil proses belajar mengajar itu bagi siswa seolah-olah telah merupakan bagian kepribadian bagi diri setiap siswa, sehingga akan dapat mempengaruhi pandangan dan caranya mendekati suatu permasalahan.

4. Penilaian hasil belajar

Penilaian hasil belajar adalah segala bentuk prosedur yang akan digunakan untuk mendapatkan suatu informasi tentang unjuk kerja (*performance*) siswa atau seberapa jauh siswa dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Adapun penilaian hasil belajar yaitu proses memberikan nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu. Menurut W. James Popham. (2005;20). Telah terjadi pergeseran terhadap alasan pemberian penilaian. Alasan tradisional tentang mengapa guru menilai siswa yaitu untuk hal-hal berikut ini.

1. Mendiagnosa kekuatan dan kelemahan siswa
2. Memonitor kemajuan siswa
3. Menetapkan tingkatan siswa
4. Menentukan keefektifan instruksional

Beberapa tujuan atau fungsi dari evaluasi hasil belajar adalah sebagai berikut.

1. Diagnostik : menentukan letak kesulitan-kesulitan siswa dalam belajar, bisa terjadi dalam keseluruhan bidang yang dipelajari oleh siswa atau pada bidang-bidang tertentu saja.

2. Seleksi : menentukan naik atau lulus tidaknya siswa setelah menyelesaikan suatu program pembelajaran tertentu.
3. Penempatan : menempatkan siswa sesuai dengan kemampuan/potensi mereka. Instrumen yang digunakan, antara lain *readiness test*, *aptitude test*, *pre-test*, dan teknik-teknik observasi.

Terdapat beberapa cara yang dapat digunakan untuk mengumpulkan bukti-bukti kemajuan belajar siswa, yaitu sebagai berikut.

Penilaian Hasil Belajar. merupakan kumpulan hasil kerja siswa yang sistematis dalam satu periode.

1. Penilaian melalui unjuk kerja. Penilaian unjuk kerja adalah penilaian berdasarkan hasil penguasaan penilaian terhadap aktivitas siswa sebagaimana yang terjadi.
2. Penilaian melalui penugasan. Penilaian melalui proyek dilakukan terhadap suatu tugas atau penyelidikan yang dilakukan siswa secara individual atau kelompok untuk periode tertentu.
3. Penilaian melalui hasil kerja. Penilaian hasil kerja adalah penilaian terhadap kemampuan siswa membuat produk-produk teknologi dan seni seperti makanan, pahatan bahan logam.
4. Menurut Evelin Siregar & Hartini Nara. (2014;144). Penilaian melalui tes tertulis. Tes tertulis biasanya diadakan untuk waktu yang terbatas dan dalam kondisi tertentu secara umum bentuk- bentuk tes tertulis adalah benar atau salah, menjodohkan, pilihan ganda, isian singkat maupun uraian atau esai.

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi 3 ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.

- a. Ranah kognitif, merupakan aspek yang berkaitan dengan

kemampuan berfikir, kemampuan memperoleh pengetahuan, kemampuan yang berkaitan dengan perolehan pengetahuan, pengenalan, pemahaman, konseptualisasi, penentuan dan penalaran.

- b. Ranah afektif, merupakan aspek yang berkaitan dengan perasaan, emosi, sikap, derajat penerimaan, atau penolakan terhadap suatu obyek.
- c. Menurut Nana Sudjana (2014:3). Ranah psikomotorik merupakan aspek yang berkaitan dengan kemampuan melakukan pekerjaan yang melibatkan anggota badan, kemampuan yang berkaitan dengan gerak fisik.

Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Diantara ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru disekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajar

3. .Faktor-faktor Minat yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Seperti yang dijelaskan pada bagian sebelumnya, bahwa belajar adalah proses kegiatan yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya. Berdasarkan teori ini hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua hal, siswa itu sendiri dan lingkungannya. *Pertama*, siswa ; dalam arti kemampuan berfikir atau tingkah laku intelektual, motivasi, minat, dan kesiapan siswa, baik jasmani maupun rohani. *Kedua*, lingkungan ; yaitu sarana dan prasarana, kompetensi guru, kreativitas guru, sumber-sumber belajar, metode serta dukungan lingkungan, dan keluarga.

Pendapat yang senada dikemukakan oleh Wasliman (dalam Susanto,2013:12), hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi,

baik faktor internal maupun eksternal. Secara perinci, uraian mengenai faktor internal dan eksternal, sebagai berikut :

a. Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi : kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.

b. Faktor eksternal

Faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keluarga yang morat-marit keadaan ekonominya, pertengakaran suami istri, perhatian orang tua yang kurang terhadap anaknya, serta kebiasaan sehari-hari berperilaku yang kurang baik dari orang tua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik.

C. Matematika

1. Pengertian Matematika

Matematika berasal dari kata Yunani "*mathein*" atau "*mathenein*", yang artinya mempelajari. Menurut Rosma Hartiny Sam's. (2010:11-12). Dalam segi Bahasa, matematika yaitu bahasa yang melambangkan serangkaian makna dari pernyataan yang ingin kita sampaikan. Belajar matematika merupakan suatu syarat cukup untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya, karena dengan belajar matematika kita akan belajar bernalar secara kritis, kreatif, dan aktif. Matematika merupakan ide-ide abstrak yang berisi simbol-simbol, maka konsep-konsep matematika harus dipahami terlebih dahulu sebelum manipulasi simbol-simbol itu. Mata pelajaran matematika merupakan salah satu komponen pendidikan dasar dalam bidang-bidang pengajaran.

Matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir dan berargumentasi, memberikan kontribusi dalam menyelesaikan masalah sehari-hari dan dalam dunia kerja, serta memberikan dukungan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kebutuhan akan aplikasi matematika saat ini dan masa depan tidak hanya untuk keperluan sehari-hari, tetapi terutama dunia kerja, serta untuk mendukung perkembangan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, matematika sebagai ilmu dasar perlu dikuasai dengan baik oleh siswa, terutama sejak usia sekolah dasar.

Materi yang digunakan dalam penelitian.

B. Kompetensi Dasar Dan Indikator Pencapaian Kompetensi (KD)

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)
3.7 Menentukan operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan desimal	3.7.1 Menjelaskan operasi penjumlahan bilangan desimal dan persen. 3.7.2 Menjelaskan operasi pengurangan bilangan desimal dan persen 3.7.3 Mengoperasikan penjumlahan bilangan desimal dan persen 3.7.4 Mengoperasikan pengurangan bilangan desimal dan persen

Rangkuman Materi :

Bilangan decimal adalah merupakan bilangan pecahan yang pada umumnya ditulis menggunakan tanda koma (,) misalnya bilangan decimal 2,35 dibaca dua koma tiga puluh lima. 5,45 dibaca lima koma empat puluh lima. Dalam melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan decimal sedikit berbeda dari pada penjumlahan atau pengurangan bilangan bulat, yaitu pada pengaturan peletakan angkanya harus sejajarkan dengan tandanya (,) karena jika tidak disejajarkan maka hasilnya akan menjadi salah, setelah

disejajarkan tanda komanya (,) selanjutnya bisa dengan cara bersusun. Sebagai contoh :

Perkalian Bilangan Desimal Bersusun			
www.belajarMTK.com			
(Belajar MTK Matematika Itu Mudah)			
Cara 1	Cara 2	Cara 1	Cara 2
2	2	0,5	5 x 7 =
A 2,5	25	B 0,7 x	35 jadi
1,5 x	15 x	0,7 x	0,35
125	125	35	
25 +	25 +	00 +	
3,75	3,75	0,35	

Cara 2 dibulatkan terlebih, kemudian beri tanda koma sesuai bnyk angka by : Edi

a. Penelitian Relevan

Untuk menunjang kajian dalam penelitian ini sekiranya diperlukan beberapa acuan sebagai bahan perbandingan terhadap masalah-masalah yang akan di teliti nanti. Oleh karenanya penulis mencoba menelaah beberapa penelitian terdahulu dengan permasalahan yang terkait dengan permasalahan peneliti ini adapun masalah peneliti terdahulu yang menjadi bahan perbandingan antara lain:

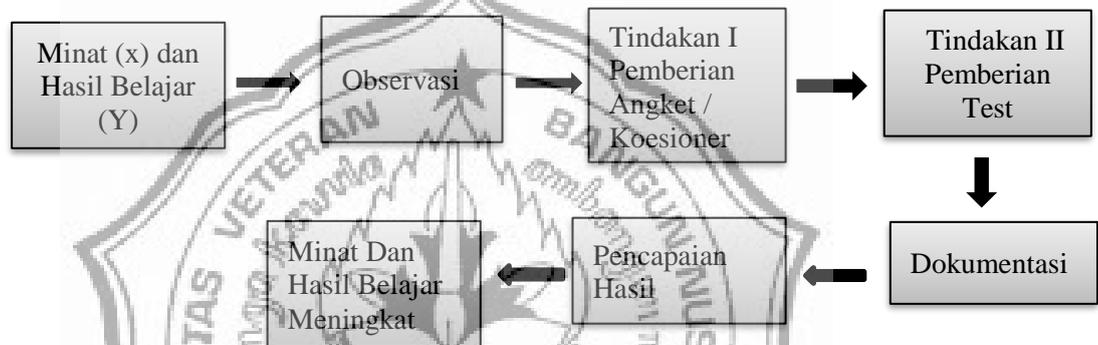
1. Lailatul Fitrianingrum, (2017). "Pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran IPA siswa kelas V di MI Muhammadiyah Karanglo Kecamatan Cilongkok Kabupaten Banyumas". Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang saya lakukan yaitu sama-sama meneliti minat dan hasil belajar .Sedangkan perbedaan skripsi diatas yaitu mengangkat mata pelajaran IPA sedangkan skripsi saya tentang mata pelajaran Matematika.
2. Ninu Septiani,(2016). "Pengaruh minat dan motivasi belajar terhadap hasilbelajar siswa kelas V SDN Gugus Werkudoro Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal". Persamaan dapat dilihat yaitu sama-sama mengangkat tentang minat dan meningkatkan hasil belajar siswa. Sedangkan perbedaan penelitian saya diatas yaitu menggunakan penelitian survey dan motivasi belajar, sedangkan penelitian saya yaitu menggunakan penelitian kuantitaif pada mata pelajaran Matematika.

D. Kerangka Berpikir

Pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran merupakan syarat untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam pembelajaran. Keberhasilan siswa dapat dilihat dari minat belajar di kelas dan hasil belajar yang diperoleh melalui kuesioner atau test. Apabila hasil belajar yang diperoleh siswa sudah mencapai KKM berarti siswa telah berhasil dalam belajarnya.

Pada studi awal sebelum pelaksanaan penelitian ini siswa masih kurang banyak berminat pada pembelajaran matematika. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti faktor dari guru, siswa, media dan pemilihan media yang kurang tepat. Penggunaan media belajar merupakan salah satu strategi pembelajaran dan dapat menambah minat dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran,

Adapun alur pemikiran jalannya penelitian ini dapat dilihat pada gambar:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Keterangan:

X = Minat Belajar (variabel bebas)

Y = Hasil Belajar (variabel terikat)

E. Hipotesis

Peneliti dapat menyusun hipotesis sebagai berikut:

H_a : Terdapat pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran matematika Sekolah Dasar Negeri 02 Tanjung

H_o ; Tidak terdapat pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 02 Tanjung